

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa kepemimpinan Presiden Joe Biden tahun 2022 dirinya mencetuskan sebuah gagasan mengenai kerangka kerja sama perekonomian yang baru. Melalui serangkaian tur mitra Asia yang diupayakan oleh Joe Biden seperti Konferensi Tingkat Tinggi *Association of Southeast Asian Nations* (KTT ASEAN) di Washington D.C, yang dilanjutkan dengan kunjungan ke Korea Selatan dan terakhir mengunjungi Jepang dalam rangka KTT Dialog Keamanan Kuadriteral (Quad) (Abadi & Al-Fadhat, 2023). Ide tersebut dilontarkan pada saat agenda kunjungannya ke negara mitranya yaitu Jepang. Kerangka kerja sama tersebut diberi nama *Indo-Pacific Economic Framework* (IPEF), dimana saat ini terdiri dari 13 negara yang keseluruhannya memiliki total 40% PDB global jika digabungkan (Bimo, 2022).

Tepat pada Februari 2022, Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden telah memberikan pengumuman mengenai langkah dari strategi Amerika Serikat pada kawasan Indo-Pasifik yang tertulis pada dokumen *Indo-Pacific Strategy of the United States*. Dengan memuat kepada komitmen, promosi, strategi dan implementasi dari Amerika Serikat di kawasan Indo-Pasifik serta memberikan dukungan untuk konektivitas kawasan, perdagangan dan investasi untuk memperdalam hubungan bilateral dan multilateral. Strategi ini mempunyai fokus kepada setiap bagian yang berkawasan di Indo-Pasifik, dengan memulainya dari

Asia Tenggara, Asia Timur Laut, Asia Selatan, Oseania, dan Kepulauan Pasifik (The White House, 2022a).

Amerika Serikat membuat sebuah konsep yang berfokus kepada ekonomi di kawasan Indo-Pasifik yang dikenal dengan sebutan IPEF pada bulan Mei 2022 (Departemen of Commerce USA, 2023). IPEF dibentuk 9 September 2022 dengan menyempurnakan serta menciptakan pembangunan regional kawasan melalui perdagangan global bebas berbasis aturan yang berlaku. IPEF ini menjadikan berbagai perekonomian kawasan terluas yang paling hidup nantinya, negara Australia merupakan sebagai contoh dari pendukung pembentukan IPEF ini dengan disusul oleh Brunei Darussalam, Fiji, India, Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Korea Selatan, Singapura, Thailand, Amerika Serikat, Vietnam, dan Selandia Baru (Australian Government, 2022).

Rancangan dari IPEF ini sendiri terdapat beberapa pilar yaitu (1) perdagangan yang adil; (2) ketahanan rangkaian pasokan; (3) energi bersih serta dekarbonisasi; dan (4) ekonomi berkeadilan. Pilar pertama yang akan dipimpin oleh *Office of the U.S. Trade Representative* (USTR) dan tiga pilar lainnya ini akan dikontrol penuh oleh Departemen Perdagangan AS. Pemerintah AS akan memajukan konektivitas dan integrasi ekonomi regional serta dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan arus dari perdagangan dan investasi utama diantara perekonomian negara-negara (The White House, 2022a).

Pilar pertama, perdagangan yang adil memiliki tujuan untuk mengurangi birokrasi di perbatasan, mengurangi biaya dan waktu dalam perdagangan dan

memastikan transparansi untuk semua pedagang. Pilar ini dirancang untuk menjadikan perdagangan lintas batas yang adil dan dapat diandalkan. Upaya ini dilakukan untuk memperkuat pendekatan bersama dalam menerapkan langkah-langkah antikorupsi dan penghindaran pajak serta meningkatkan pertukaran informasi berbasis ilmu pengetahuan (US Department of Commerce, 2021).

Pilar kedua, rantai pasokan menciptakan kerja sama dan kolaborasi yang lebih erat dengan pembentukan tiga rantai pasokan utama, masing-masing digunakan untuk menangani aspek pada ketahanan rantai pasokan. Para anggota yang tergabung di pilar kedua IPEF ini akan menargetkan sektor-sektor penting untuk membangun kebijakan yang inisiatif dalam membangun rantai pasokan yang tangguh, kompetitif, dan terdiversifikasi (US Department of Commerce, 2022).

Pembentukan tiga rantai pasokan ini terdiri dari (1) para anggota yang tergabung di pilar ini akan mengembangkan rencana baru sektor penting dan barang-barang utama untuk meningkatkan ketahanan rantai pasokan, (2) IPEF menyediakan saluran komunikasi darurat bagi anggota yang tergabung pada pilar ini ketika terjadinya gangguan pada rantai pasokan untuk pertukaran informasi dan kolaborasi selama krisis tersebut, (3) IPEF membentuk badan yang terdiri dari perwakilan dari kelompok pekerja, pengusaha dan pemerintah untuk mendukung dari perlindungan hak-hak bagi pekerja dalam rantai pasokan (Australian Government, 2022).

Para anggota IPEF akan bekerja secara kolektif dalam menangani dan mendukung investasi pada infrastruktur fisik maupun digital. Anggota yang

tergabung di IPEF ini akan menggunakan data dalam meningkatkan dan pengembangan baru untuk keterampilan pekerja serta memastikan bahwa seluruh warga negara akan mendapatkan peningkatan dari segi ketahanan rantai pasokan (Usembassyid, 2023).

Pilar ketiga, energi bersih dan dekarbonisasi berupaya agar anggota yang tergabung pada pilar ini dapat tercapainya tujuan iklim mereka masing-masing dengan mempercepat penerapan teknologi yang ramah akan lingkungan dan memfasilitasi investasi terhadap proyek perubahan iklim di kawasan. Dalam pilar ini mencakup isu iklim dan energi dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca dan membangun ketahanan iklim yang stabil. Para anggota IPEF akan bekerja sama terait pengembangan dan penerapan energi bersih, teknologi ramah lingkungan, mendorong rendahnya konsumsi energi (US Department of Commerce, 2023).

Pilar keempat, ekonomi berkeadilan Paul Niehaus yang menjabat di Departemen Perdagangan Amerika Serikat menggambarkan pilar ini berguna untuk mencegah dan memberantas korupsi, mengekang penghindaran pajak dan meningkatkan transparansi, supremasi hukum. Mendukung upaya global dan regional dalam peningkatan kapasitas praktik administrasi perpajakan yang lebih efisien, serta memperkuat mekanisme peninjauan anti korupsi dan mempromosikan dalam kerangka hukum (US Department of Commerce, 2023).

Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) memiliki struktur yang lebih fleksibel dibanding dengan Kerja sama ekonomi lain negara-negara anggota yang tergabung di dalam IPEF dapat memilih untuk berpartisipasi terhadap pilar-pilar

yang mereka minati. Kebebasan yang diberikan pada IPEF memungkinkan eksplorasi yang lebih fleksibel dengan penetapan target bersama yang diharapkan mampu menarik lebih banyak negara yang ingin bergabung di IPEF (Tarigan, 2023).

Indo-Pacific Economic Framework (IPEF) bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi negara-negara anggota di kawasan. Keuntungan ini di harapkan bahwa akan adanya kontribusi pada perdamaian serta kemakmuran di kawasan Indo-Pasifik. Sesuai dengan kebijakan dan strategi dari Amerika Serikat di Indo-Pasifik ini untuk menjadikan Amerika Serikat sebagai pemegang perekonomian dunia dan hadir sebagai pemimpin untuk menghadapi munculnya kekuatan baru yaitu Tiongkok (Hutabarat, 2022). IPEF juga mempunyai sifat yakni berguna untuk perdagangan internasional dan rezim internasional.

Menteri Luar Negeri AS Anthony Blinken berkata pada wawancara yang telah dilakukan dirinya berpendapat IPEF akan memperdalam keterlibatan AS dan memperluas kolaborasi AS untuk mengatasi permasalahan ekonomi paling penting yang di hadapi saat ini. AS berinvestasi untuk masa depan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka (Tai, 2022). Dengan adanya IPEF ini diharapkan untuk dapat memperkuat daya saing dan kerja sama ekonomi dengan mengamankan rantai pasokan, serta mendapatkan pertumbuhan lapangan pekerjaan dan meningkatkan peluang perekonomian (The White House, 2022a).

Pada konteks tersebut IPEF ini sebagai pilar perekonomian yang berada di kawasan Indo-Pasifik, IPEF ini akan memudahkan AS untuk memperbesar serta penguatan pada strategi ini dengan perihal rivalitas ekonomi diantara kedua

kekuatan besar yaitu AS dengan Tiongkok untuk memperketat pengaruh pada kawasan Indo-Pasifik. IPEF ini sendiri amat sangatlah berguna bagi AS untuk mendominasi dikawasan Indo-Pasifik yang dimana IPEF memiliki berbagai macam bidang penting dalam perekonomian seperti ekonomi digital, energi terbarukan, perpajakan dan industri pada regional kawasan Indo-Pasifik yang memfasilitasi lebih tinggi lagi (Jiang, 2022).

Perbedaan IPEF dengan kebijakan lainnya seperti *Build Back Better World* (B3W) keduanya memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan dengan negara-negara dikawasan tersebut. Namun memiliki fokus, pendekatan, dan cakupan berbeda seperti IPEF memiliki fokus untuk mengatasi tantangan di bidang perdagangan, rantai pasokan, ekonomi digital, dan energi bersih. Sedangkan B3W inisiatif pembangunan infrastruktur global yang berfokus kepada menyediakan alternatif yang berkelanjutan, transparan, dan inklusif terhadap proyek yang didanai oleh Tiongkok melalui BRI (Scull & Healy, 2022).

Berdasarkan beberapa paragraf di atas sebelumnya, penulis dapat melihat bahwa AS melihat Tiongkok sebagai ancaman serius bagi dominasi yang telah lama dibangun oleh AS di kawasan Indo-Pasifik. Hal tersebut terjadi karena Tiongkok diketahui memiliki jumlah pendapatan negara yang dari tahun ke tahun selalu konsisten mengalami kenaikan. Fakta tersebut memungkinkan Tiongkok dapat menggeser AS dalam sektor perekonomian (Susi Setiawati, 2023).

Peneliti menganggap tulisan ini memiliki urgensi penelitian, dimana wilayah Indo-Pasifik sebagai kawasan yang sangat potensial dan juga penting bagi perekonomian dunia. Keberadaan AS di kawasan ini juga dinilai cukup

memberikan pengaruh bagi dinamika di kawasan. Sehingga penulis mencoba untuk menelaah isu ini lebih lanjut dengan melihat usaha AS membentuk IPEF.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas. Penelitian ini berusaha untuk menjawab sebuah pertanyaan yakni “Mengapa Amerika Serikat membentuk *Indo-Pacific Economic Framework* (IPEF)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Amerika Serikat membentuk *Indo-Pacific Economic Framework* (IPEF).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini memiliki manfaat diantaranya;

1. Memberikan pengetahuan terkait kebijakan luar negeri AS, yang khususnya kepada mahasiswa/i Ilmu Hubungan Internasional.
2. Membantu dalam analisis terkait dampak dinamika keamanan di Indo-Pasifik dalam pembentukan *Indo-Pacific Ekonomi Framework* (IPEF).

1.4.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis terkait penelitian ini sebagai berikut;

1. Sebagai bahan dari literatur bagi para peneliti dengan tema yang sesuai pada masa yang akan datang.

2. Sebagai sebuah rujukan bagi para pemangku kebijakan, pemerintah Indonesia bagaimana Indo-Pasifik ini merupakan suatu jalur yang penting bagi kestabilan dunia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian paling awal dari sistematika penulisan. Bab ini berisikan beberapa subbab. Pertama subbab latar belakang masalah, dalam bagian ini juga dapat diuraikan permasalahan-permasalahan terkait fokus pada penelitian yang nantinya akan dikembangkan. Kedua, subbab ini berisikan pertanyaan penelitian yang akan merangkum latar belakang penelitian ini menjadi sebuah pernyataan penelitian. Ketiga, tujuan penelitian yang memberikan gambaran terkait apa yang akan dicapai dari penelitian ini. Keempat, manfaat penelitian yang dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua ini berisikan literatur-literatur yang dapat mendukung terkait argumen dari penelitian. Bab ini juga berisikan subbab penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual dan alur pemikiran yang dapat digunakan di penelitian ini.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan metode yang akan penulis gunakan untuk merancang sebuah penelitian. Dalam bab ini juga berisikan beberapa subbab. Subbab ini seperti paradigma penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, unit analitis, teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari permasalahan dengan menggunakan teori dan konsep terkait, pada bab ini berisi analisis dan argumentasi penulis terhadap permasalahan penelitian. Dalam bab ini akan mencakup beberapa subbab yang disusun sesuai dengan alur pemikiran yang sudah disajikan pada bab sebelumnya.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis dapat merumuskan kesimpulan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya sekaligus menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Penulis juga merumuskan saran sesuai dengan tujuan dari penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

